

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang plural dan multikultural, yakni negara yang memiliki keragaman etnis, suku, bahasa, budaya, dan agama. Bahkan dalam satu agama saja, terdapat berbagai paham maupun aliran yang berbeda di dalamnya. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang terakhir, secara keseluruhan jumlah suku dan sub suku yang ada di Indonesia kurang lebih sebanyak 1331 suku.¹ Sedangkan untuk bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengkonfirmasi bahwa terdapat sebanyak 718 bahasa yang ada di Indonesia.² Keragaman yang beraneka ragam tersebut nyaris menjadikan negara Indonesia tiada tandingannya dalam hal keragaman.

Dengan adanya keragaman tersebut, kita dapat membayangkan banyaknya pandangan, pendapat, dan pemahaman masyarakat Indonesia. Beruntungnya, kita memiliki bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia yang menjembatani kita untuk berkomunikasi dalam keragaman tersebut. Meskipun begitu, tidak jarang kita menemukan gesekan sosial hingga memicu konflik yang tidak diinginkan, seperti sikap ekstrem yang dapat membuat perpecahan dalam masyarakat yang plural dan multikultural.

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, “Mengulik Data Suku di Indonesia - Berita dan Siaran Pers,” diakses 7 April 2026, <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>.

² Kemendikdasmen, “Masa Depan Bahasa Daerah | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikdasmen,” diakses 6 April 2026, <http://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/4540/masa-depan-bahasa-daerah>.

Realita di lapangan masih menunjukkan banyaknya sikap intoleran dalam keragaman, terlebih khusus agama. Seperti yang diketahui, terdapat enam agama yang resmi diakui oleh pemerintah di Indonesia, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Setiap agama tersebut bahkan memiliki aliran yang berbeda-beda. Ketidaksiapan dalam menyikapi keragaman tersebut, memunculkan sikap-sikap yang beresiko menyebabkan gesekan intra dan antar umat beragama, seperti intoleran, eksklusivisme beragama, dan lainnya. Bahkan dapat memicu sikap radikalisme yang merugikan pemeluk agama yang lain.

Dalam Islam kita diajarkan untuk selalu berbuat baik terhadap semua orang, meskipun terdapat perbedaan diantara kita baik itu etnis, suku, agama, dan lainnya. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah al-Mumtahanah ayat ke-8, yakni:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini merupakan informasi kebolehan untuk berbuat baik kepada pemeluk agama yang lain. Bahwasanya Allah Swt. tidak melarang umat Islam berbuat baik kepada pemeluk agama lain yang tidak memerangi mereka.³ Dalam tafsir al-Qurthubi pun menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan keringanan dari Allah Swt. untuk membina hubungan

³ Brilly El Rasheed, *Tafsir Ayat-ayat Kebangsaan*, 1 ed. (Mandiri Publishing, 2023), 51.

silaturrahim dengan orang-orang yang tidak memusuhi kaum muslimin dan tidak pula memerangi mereka.⁴

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengurangi sikap intoleran maupun radikalisme intra dan antar umat beragama ialah dengan menyisipkan nilai-nilai toleransi beragama kepada masyarakat. Toleransi beragama menjadi kunci untuk persoalan menciptakan keberagamaan yang harmoni baik intra maupun antar umat beragama. Toleransi beragama ialah sikap beragama yang harmonis antara implementasi beragama maupun respek terhadap religiusitas orang lain yang berbeda dengan dirinya untuk mencegah perilaku eksesif, sikap ekstrem, dan fanatisme yang berlebihan.

Terdapat beberapa konteks yang dijadikan sebagai alasan kenapa sikap toleran merupakan sikap yang penting dalam kehidupan beragama, terlebih khusus Indonesia. *Pertama*, seiring dengan perkembangan umat manusia, agama juga turut berkembang. Karya-karya ulama terdahulu yang ditulis adakalanya tidak lagi memadai untuk mewadahi kompleksitas persoalan kemanusiaan. Teks-teks agama pun mengalami multitafsir, kebenaran pun menjadi beranak pinak. Hal tersebut menyebabkan beberapa pemeluk agama mulai menjauh dari esensi dan hakikat ajaran agamanya, seperti mengikuti tafsir yang disukainya bahkan ada yang mengikuti berdasarkan kepentingan politiknya. *Kedua*, salah satu esensi dari agama ialah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama yang mengatasnamakan Tuhan,

⁴ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi (Terjemahan)*, 2 ed. (Pustaka Azzam, 2016), 360.

akan tetapi menyampingkan aspek kemanusiaan. Aksi eksploitatif atas nama agama ini yang menyebabkan kehidupan beragama menjadi tidak seimbang dan berlebih-lebihan. Dari kedua konteks tersebut menjadi alasan pentingnya sikap toleran untuk menjaga peradaban manusia tidak hancur yang diakibatkan dari konflik berlatar agama.⁵

Sikap toleran merupakan kunci bagi bangsa Indonesia untuk mengatasi gesekan maupun konflik yang dapat terjadi dari keragaman. Harapannya dengan sikap toleran kita dapat mewujudkan konsep kehidupan beragama yang beraneka ragam dalam bingkai keharmonisan. Untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, tentu kiranya untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Namun pada tahun 2020, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta melakukan survei mengenai toleransi dalam kalangan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama. Survei tersebut dilaksanakan dalam skala nasional di 34 provinsi. Mereka berhasil mengambil sampel sebanyak 92 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Banyak mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel dalam survei tersebut sebanyak 2866 mahasiswa. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwasanya mahasiswa Indonesia yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi atau sangat tinggi, sebanyak 69,83%. Namun, yang memprihatinkan dalam survei tersebut ialah sebanyak 30,16% mahasiswa Indonesia tergolong memiliki sikap toleran yang rendah atau sangat rendah

⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 8–10.

tersebut mayoritas merupakan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi agama.

Sebagai perguruan tinggi Islam yang mencetak generasi yang unggul dan berakhlak, UIN Antasari Banjarmasin merespons tantangan sikap intoleran tersebut dengan menerapkan program wajib asrama melalui UPT Ma'had al-Jami'ah untuk membina karakter mahasiswa dengan mengintegrasikan ilmu dan amal. Namun, seperti yang kita ketahui UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu pusat pendidikan Islam terbesar di Kalimantan Selatan, yang mana didalamnya terdapat mahasiswa yang latar belakangnya beraneka ragam. Yang mana kadang-kadang mempertemukan mahasiswa yang berasal dari latar belakang berbeda dalam satu ekosistem ternyata memunculkan tantangan tersendiri dalam pembentukan sikap toleran mahasiswa.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang peneliti lakukan, ditemukan fenomena bahwasanya pada masa awal program asrama berlangsung, terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan sikap yang kurang toleran terhadap sesama mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. *Culture shock* atau keterkejutan budaya ini umumnya muncul diakibatkan ketika mahasiswa dihadapkan dengan perbedaan pendapat (khilafiyah) dalam pengamalan ibadah sehari-hari. Jika hal tersebut dibiarkan, takutnya ketidaksiapan dalam menyikapi perbedaan (khilafiyah) ini dapat memicu gesekan antar mahasiswa yang berpotensi memunculkan sikap intoleran di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk mengantisipasi dan meredam potensi gesekan tersebut, UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin mengupayakan pembinaan karakter

mahasiswa melalui integrasi ilmu dan amal, yang secara spesifik diwujudkan dalam rutinitas kegiatan halaqah fikih dan kedisiplinan ibadah shalat. Di sisi lain, sebuah penelitian terdahulu tepatnya pada tahun 2021 menunjukkan bahwasanya fanatisme bermadzhab di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin secara umum dikategorikan rendah, yang berarti mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin cenderung memiliki sikap toleran yang tinggi. Adanya kesenjangan antara peninjauan awal saat ini mengenai terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan sikap intoleran dengan hasil fanatisme yang rendah di UIN Antasari Banjarmasin pada penelitian terdahulu inilah yang membuat penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukannya penelitian.

Temuan sebelumnya telah menegaskan pentingnya penguatan moderasi beragama untuk mengatasi fanatisme bermadzhab. Namun, peninjauan awal mendapati masih adanya bibit sikap intoleran ketika mahasiswa dihadapkan langsung dengan perbedaan (khilafiyah) dalam ibadah sehari-hari. Hal tersebut mengindikasikan masih ada celah munculnya gesekan yang memicu sikap toleran yang memerlukan intervensi lebih dalam. Maka penelitian ini berusaha untuk menguji secara empiris kegiatan pembinaan selain penguatan moderasi beragama dalam membentuk sikap toleran mahasiswa, yakni kegiatan halaqah fikih dan pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai fanatisme bermadzhab di UIN Antasari Banjarmasin, mengungkapkan bahwasanya faktor yang krusial dalam sikap keberagamaan seseorang ialah pengetahuan agama. Kegiatan halaqah fikih menjadi variabel yang sempurna untuk menjawab hal tersebut. Pengetahuan

agama yang diperoleh dari kegiatan halaqah fikih menjadi faktor yang penting dalam pembentukan sikap toleran, yakni memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuannya. Dengan pengetahuan tersebut, ia dapat mengaktualisasikannya ke dalam kehidupan sosial yang plural. Ibadah shalat juga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan sikap toleran. Sebagaimana penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwasanya ibadah shalat dapat membentuk sikap saling menerima dan menghormati (toleran).⁶

Oleh karena itu, perlu dikaji dan dibuktikan secara kuantitatif dan kualitatif sejauh mana kegiatan pembinaan yang ada di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin (halaqah dan ibadah shalat) baik secara parsial maupun secara simultan dalam mengintervensi karakter mahasiswa dengan mentransformasikannya menjadi sikap toleran pada diri mahasiswa. Upaya peneliti dalam menjawab persoalan tersebut ialah dengan melakukan penelitian menggunakan *mixed methods research*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase pengaruh dari halaqah dan ibadah shalat terhadap sikap toleran mahasiswa. Sedangkan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam bagaimana kegiatan halaqah dan ibadah shalat dalam membentuk sikap toleran mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul “Pengaruh Halaqah dan Ibadah Shalat Terhadap Sikap Toleran Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin”.

⁶ Elvia Nur Janah dkk., *Relevansi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Manshuriyah*, t.t.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diuraikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Bagaimana pengaruh halaqah terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana pengaruh ibadah shalat terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana pengaruh halaqah dan ibadah shalat terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diuraikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Mengetahui pengaruh halaqah terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh ibadah shalat terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh halaqah dan ibadah shalat terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk banyak pihak khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran maupun bahan kajian selanjutnya dan juga sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh halaqah dan ibadah shalat terhadap sikap toleransi.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka di UIN Antasari Banjarmasin sebagai bahan referensi untuk yang ingin melakukan penelitian serupa maupun yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin perihal faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleran mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah pada judul penelitian yang peneliti rasa perlu untuk dijelaskan, yakni diantaranya:

1. Halaqah

Halaqah merupakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam program Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Halaqah biasanya dilaksanakan dengan cara duduk melingkar, membahas suatu materi keislaman

yang dibimbing oleh mentor/ ustadz. Kegiatan halaqah yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah halaqah dimana para mahasiswa dibimbing oleh musyrif dalam mengkaji fikih ibadah sehari-hari (halaqah fikih). Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan output dari kegiatan tersebut, yakni keaktifan dalam mengikuti halaqah, materi halaqah, dan implementasi dari apa yang telah dipelajari dalam kegiatan halaqah.

2. Ibadah Shalat

Ibadah shalat yang diteliti dalam penelitian ini ialah pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa baik itu pelaksanaan shalat wajib maupun pelaksanaan shalat sunnah. Intensitas pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa yang dianalisis melalui pendekatan kuantitatif, yakni dengan kuesioner. Sedangkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa dianalisis melalui pendekatan kualitatif, yakni dengan wawancara dan observasi.

3. Sikap Toleran

Sikap toleran merupakan sikap bijak dalam menerima dan menghormati yang berbeda dengannya, baik itu agama, suku, ras, budaya, dan lainnya. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah sikap toleran intra agama, yakni sikap toleran sesama muslim di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada dua aspek dalam sikap toleran, yakni sikap menerima perbedaan dan sikap menghormati perbedaan.

4. Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peserta didik yang terdaftar di UIN Antasari Banjarmasin dan sedang mengikuti program Ma'had

al-Jami'ah UIN Antasari 2025/2026 tahap 3. Mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 439 mahasiswa, sedangkan yang menjadi sampel untuk penelitian ini sebanyak 210 mahasiswa.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah mengkaji dan menelaah beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yakni diantaranya:

1. Tesis yang disusun oleh Anggi Erika Dewi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Toleransi Beragama Melalui Media Sosial Dan Interaksi Sosial Sebagai Variabel Mediator Pada Mahasiswa Di Kota Malang”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya religiusitas signifikan mempengaruhi toleransi beragama mahasiswa baik secara langsung maupun melalui media sosial dan interaksi sosial (mediator). Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti ialah variabel toleran sebagai variabel dependen atau yang dipengaruhi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada variabel dependen, yang mana peneliti menguji keterpengaruhan dari halaqah dan ibadah shalat terhadap sikap toleran mahasiswa. Sedangkan penelitian tersebut menguji keterpengaruhannya dari religiusitas mahasiswa, namun dilihat dari definisi religiusitas pada penelitian tersebut sebenarnya ibadah shalat juga merupakan bagian dari religiusitas.
2. Tesis yang disusun oleh Vina Fauziatun Nisa yang berjudul “Pengaruh Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Sikap Tasamuh Mahasiswa (Studi Explanatory Mixed Method di Ma’had

al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)". Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah sebanyak 200 orang, yakni mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada uji Manova yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui pengaruh variabel X (nilai-nilai moderasi beragama) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual dan sikap toleran), Hasil uji Manova tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai moderasi beragama (X) terhadap kecerdasan spiritual dan sikap toleransi (Y).⁷

3. Artikel "Strategi Antisipasi Gerakan Fanatisme Mazhab Melalui Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Di UIN Antasari Banjarmasin" oleh Rabiatul Adawiah, Nuril Khasyi'in, dan Anwar Hafidzi. Dalam artikel tersebut menjelaskan moderasi beragama merupakan solusi dalam mengantisipasi gerakan fanatisme mazhab. Terbukti dalam penelitian tersebut, fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dikategorikan rendah. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya faktor yang krusial dalam mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang ialah pengetahuan agama.⁸
4. Artikel yang disusun oleh Hadi Pajrianto, Imam Pribadi, dan Puspa Sari yang berjudul "*Tolerance between Religions through The Role of Local Wisdom and Religious Moderation*". Hasil artikel tersebut menjelaskan bahwa moderasi

⁷ Vina Fauziatun Nisa, "Pengaruh Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Sikap Tasamuh Mahasiswa (Studi Explanatory Mixed Method di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2022).

⁸ Rabiatul Adawiah dkk., "Strategi Antisipasi Gerakan Fanatisme Mazhab Melalui Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Di UIN Antasari Banjarmasin," *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v20i2.6435>.

beragama dalam budaya lokal dapat memperkuat hubungan antar umat beragama. Dalam penelitian yang mereka lakukan di Tana Toraja, mereka menyimpulkan kegiatan masyarakat merupakan ajang bagi masyarakat sekitar untuk bersosialisasi dan berinteraksi untuk menciptakan hubungan antar beragama yang harmonis, yakni dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Meskipun agama maupun kepercayaan yang berbeda tidak dapat disatukan dalam ranah teologi. Namun pada ranah sosial, mereka bersatu dan saling memberikan dukungan maupun bantuan.⁹

5. Artikel yang disusun oleh Imam Pribadi yang berjudul “*Fostering Religious Tolerance in Early Childhood: The Influence of Parental Role*”. Penelitian ini berlokasi di wilayah Luwu Raya, Kota Palopo. Subjek dalam penelitian ini sekitar 105 keluarga muslim. Penelitian dalam artikel tersebut berfokus pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini di Luwu Raya, Palopo, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pendampingan orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat mendukung dalam menumbuhkan nilai toleransi. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwsanya metode yang paling dominan digunakan orang tua dalam menumbuhkan nilai toleransi pada anaknya ialah pemberian keteladanan yang diiringi dengan penanaman rasa hormat.¹⁰

⁹ Hadi Pajariantio dkk., “Tolerance between Religions through the Role of Local Wisdom and Religious Moderation,” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043>.

¹⁰ Imam Pribadi, “Fostering Religious Tolerance in Early Childhood: The Influence of Parental Role,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 192, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.393>.

6. Artikel yang disusun oleh Mahfud Junaedi, Nasikhin, Silviatul Hasanah, dan Zainudin Hasan yang berjudul “*Learning Patterns in Influencing Attitudes of Religious Tolerance in Indonesian Universities*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei (Likert) terhadap 320 responden, yakni mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga pola pembelajaran terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap toleransi beragama. Secara parsial, penelitian ini menemukan tiga hal utama: (1) Pengetahuan tentang toleransi beragama paling dominan dipengaruhi oleh pola pembelajaran kognitif, (2) Perasaan terhadap toleransi beragama didominasi oleh pengaruh pola pembelajaran kognitif dan sosio-afektif, (3) Perilaku toleran dipengaruhi secara seimbang oleh ketiga pola pembelajaran. Temuan tersebut menegaskan bahwasanya strategi pembelajaran di perguruan tinggi harus dirancang untuk mengakomodasi pola belajar mahasiswa guna meningkatkan sikap toleran.¹¹

¹¹ Mahfud Junaedi dkk., “Learning Patterns in Influencing Attitudes of Religious Tolerance in Indonesian Universities,” *Education Sciences* 13, no. 3 (2023): 285, <https://doi.org/10.3390/educsci13030285>.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar merupakan penjelasan yang dijadikan sebagai titik tolak atau pijakan dalam melakukan penelitian, yang mana kebenarannya telah diterima oleh umum.¹² Asumsi dasar untuk penelitian ini ialah:

- a. Halaqah terhadap sikap toleran memiliki peran sebagai media untuk seseorang menambah pengetahuannya (kognitif). Halaqah dapat memperluas wawasan pengetahuan, memperdalam pemahaman, meningkatkan pola pikir seseorang, dan lainnya. Sehingga dengan memperkuat pengetahuan (kognitif) seseorang, ia akan semakin bijak dalam menyikapi sesuatu.
- b. Ibadah shalat juga memiliki peran yang penting terhadap sikap toleran. Sebagaimana ayat dalam Q.S. al-‘Ankabut ayat ke-45 yang menjelaskan bahwasanya shalat itu dapat mencegah perbuatan yang keji dan munkar. Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya shalat yang dikerjakan secara benar dan memiliki intensitas yang tinggi dapat meningkatkan rasa untuk tidak melakukan perbuatan yang keji dan munkar. Shalat yang dipahami secara substantif, yakni melaksanakan shalat bukan hanya karena kebiasaan dapat melahirkan sikap inklusif dalam kehidupan beragama.

¹² Hamdan dkk., *Pedoman Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Antasari, 2021), 29.

- c. Halaqah dan ibadah shalat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleran seseorang. Halaqah yang memperkuat dari aspek kognitif dan ibadah shalat yang memperkuat dari dalam, sehingga membentuk sikap toleran yang tinggi.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan simpulan yang ditarik secara rasional dalam sebuah kerangka berpikir yang bersifat koheren dengan pengetahuan-pengetahuan ilmiah sebelumnya.¹³ Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditelaah dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti untuk penelitian ini, diantaranya ialah:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara halaqah terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ibadah shalat terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara halaqah dan ibadah shalat terhadap sikap toleran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

¹³ Muhammad Taufiq Azhari dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sonpedia, 2023), 36.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada bagian ini memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Kajian Teori

Pada bagian ini memuat definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

3. Metode Penelitian

Pada bagian ini memuat penjelasan tentang prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini memuat uraian tentang data penelitian yang telah diperoleh dan hasil penelitian yang telah dianalisis.

5. Penutup

Pada bagian ini memuat simpulan penelitian serta saran yang bersifat konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.